

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karakter kawasan adalah kekuatan yang perlu diperhatikan dalam perancangan kota di Indonesia. Salah satu problema kota-kota modern di dunia adalah adanya fenomena tumbuh dalam homogenitas, hidup tanpa karakter sehingga kehilangan nilai-nilai yang dimiliki. Dalam paradigma *sustainable architecture*, perkembangan kota kontemporer selalu diarahkan untuk membentuk kota yang memenuhi fungsi sebagai wadah pelayanan warga dan memiliki karakter. Kehadiran bangunan-bangunan bersejarah adalah asset tidak terhingga bagi kota yang tidak dapat diabaikan, sebagai elemen yang menandai kesejarahan kota maupun keindahan dan keunikan kota sekaligus membentuk karakter kota. Oleh sebab itu perancangan kota yang ideal sebagaimana disarankan oleh Trancik (1986) selalu bertitik tolak pada penghargaan terhadap sejarah dan karakter arsitektur kota. Kota sebagai kolase ditandai keberadaan bangunan-bangunan modern berdampingan dengan bangunan bersejarah yang saling memperkuat dan membentuk karakter kota sebagai suatu keberlanjutan arsitektur kota.

Dalam perspektif arsitektur dan perancangan kota keberadaan Gedung CTC dalam kawasan Senen, Jakarta Pusat ini sangat istimewa. **Pertama**, gedung perdagangan ini yang berfungsi mewadahi aktivitas bidang ekspor-impor dalam memfasilitasi kebutuhan tentara Indonesia saat itu. Berdirinya gedung ini diperkirakan pada tahun 50an dengan langgam arsitektur *modern* khas Indonesia yang dapat dipastikan adalah jejak sejarah perkembangan arsitektur modern era kemerdekaan. Pada masa ini pemerintah berupaya mengangkat kota Indonesia sebagai jejaring kota modern dunia, dengan menciptakan bangunan modern namun tetap berakar pada nilai budaya Indonesia. Tidak terkecuali Gedung CTC Kramat Raya Senen yang memiliki nilai arsitektur dan tampilan visual yang berkarakter. Oleh sebab itu pelestarian gedung ini sangat urgen dilakukan. **Kedua**, dalam perspektif kota dan kawasan. Kota Jakarta dalam satu decade ini sangat *concern* terhadap pelestarian kawasan bersejarah sebagai asset kota. Keberadaan bangunan-

bangunan bersejarah diintegrasikan dalam pembangunan kota. Namun dalam perkembangannya gedung ini tidak turut dilibatkan, gedung tidak lagi difungsikan secara optimal dan diperburuk perkembangan kawasan sekitarnya yang tidak terkendali menyebabkan keberadaan bangunan menjadi kehilangan peran sebagai *landmark* kawasan. Revitalisasi sebagai program melestarikan dan menghidupkan dalam konteks kota berkelanjutan dapat diterapkan untuk meningkatkan perannya kembali. **Ketiga**, dalam perspektif sosial, budaya dan ekonomi. Prinsip pelestarian tidak hanya masalah perbaikan fisik dan pengembalian karakter gedung, namun pengembangan potensi atau pemilihan fungsi yang tepat memiliki peranan penting pada masa mendatang. Gedung CTC belum termasuk dalam daftar bangunan cagar budaya, karena penyelamatan atau pelestarian gedung-gedung bersejarah di Indonesia belum menjadi prioritas masalah kota yang utama. Sehingga makna bangunan sering hanya diukur dari nilai-nilai praktis dan manfaatnya saat ini saja. Gedung CTC merupakan asset milik PT.Perusahaan Perdagangan Indonesia, pemberdayaan dan pemeliharaan gedung memerlukan anggaran sangat besar. Bagi instansi pemerintah atau badan usaha milik negara yang memiliki dana tidak terbatas hal tersebut tidak terlalu bemasalah. Namun akan berbeda bila pemilik gedung memiliki anggaran terbatas. Sehingga diperlukan cara untuk memberdayakan gedung dengan fungsi yang tepat untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal tetapi tetap mempertimbangkan nilai sosial budaya dalam masyarakat.

Eksplorasi pada nilai-nilai arsitektur bangunan dan kawasan sekitarnya perlu dilakukan agar dapat menemukan landasan dalam melakukan revitalisasi. Redupnya karakter gedung dapat disebabkan oleh wadah atau lingkungannya, yakni kawasan Senen. Diketahui tidak memiliki keselarasan langgam dengan gedung-gedung yang ada disekitarnya, namun gedung CTC memiliki fungsi sebagai kantor perdagangan, fungsi ini memiliki kaitan sejarah dengan kawasan Senen yang dulunya juga dikenal sebagai kawasan perdagangan. *Apakah gedung-gedung peninggalan yang ada di kawasan senen masih memiliki tuntutan yang selaras dengan fungsi kawasan? Bagaimana sejarah dan ragam arsitektural gedung mampu membentuk karakter ruang kota di Senen? Bagaimana pelestarian gedung*

mampu memberikan manfaat bagi pemilik gedung, pemerintah dan seluruh masyarakat luas? Berdasarkan pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dan pembentukan karakter harus melibatkan gedung dan kawasan Senen. Penelitian akan beranjak dari permasalahan awal melalui analisis karakter gedung dan Kawasan, hingga tercapainya pemecahan masalah serta potensi pengembangannya. Hasil penelitian akan menjadi sebuah usulan atau rekomendasi yang memiliki nilai manfaat bagi pemilik gedung, pemerintah dan seluruh masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Memahami masalah yang ada dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Elemen-elemen arsitektur apa yang perlu dipertahankan dan dikembangkan dalam pelestarian bangunan bersejarah, sebagai upaya memperkuat karakter dan identitasnya.
2. Revitalisasi dalam pengembangan potensi akan merujuk pada penentuan fungsi baru, maka pertimbangan apa saja yang harus diperhatikan dalam merumuskan fungsi yang tepat?
3. Elemen-elemen arsitektur apa yang mempengaruhi dan membentuk karakter ruang kota di kawasan Senen?
4. Bagaimana peranan bangunan bersejarah dan elemen kota dalam membentuk karakter kawasan Senen?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan akan mengarahkan penelitian secara jelas dan mempermudah pencapaian yang dikehendaki, berikut batasan penelitian yang dimaksud:

1. Analisis terhadap elemen arsitektural yang mampu memperkuat karakter ruang kota dan menentukan strategi pelestarian yang tepat.
2. Melakukan analisis *SWOT* terhadap bangunan bersejarah dan kawasannya dalam merumuskan fungsi baru yang berpedoman pada perinsip pelestarian.

3. Analisis terhadap peranan bangunan bersejarah dan elemen kota dalam membentuk karakter kawasan Senen.

1.4. Tujuan Penelitian

Beranjak dari permasalahan yang ada penelitian berupaya mencapai maksud atau tujuan, diantaranya;

1. Mendapatkan elemen arsitektur yang perlu dilestarikan dan dikembangkan dalam revitalisasi bangunan bersejarah dengan tujuan membentuk karakter ruang kota.
2. Mendapatkan fungsi baru yang tepat dan memiliki nilai manfaat bagi masyarakat luas.
3. Mendapatkan peranan bangunan bersejarah dan elemen kota dalam membentuk karakter ruang kota di kawasan Senen.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, baik pemilik bangunan, hingga para peneliti lainnya. Berikut manfaat yang diharapkan:

1. Menjadi satu rekomendasi untuk pemilik dan pemerintah dalam memberdayakan bangunan bersejarah beserta lingkungannya.
2. Menambah literatur terkait sejarah gedung dan kawasan, langgam arsitektur modern khas Indonesia, hingga sosial budaya yang termuat di dalamnya.
3. Menunjukkan kepada masyarakat akan keberadaan bangunan bersejarah dan kawasan Senen melalui nilai sejarah arsitektural yang dimiliki, sehingga masyarakat dapat ikut bekerja sama dalam menjaga dan melestarikannya.

1.6. Kerangka Pemikiran

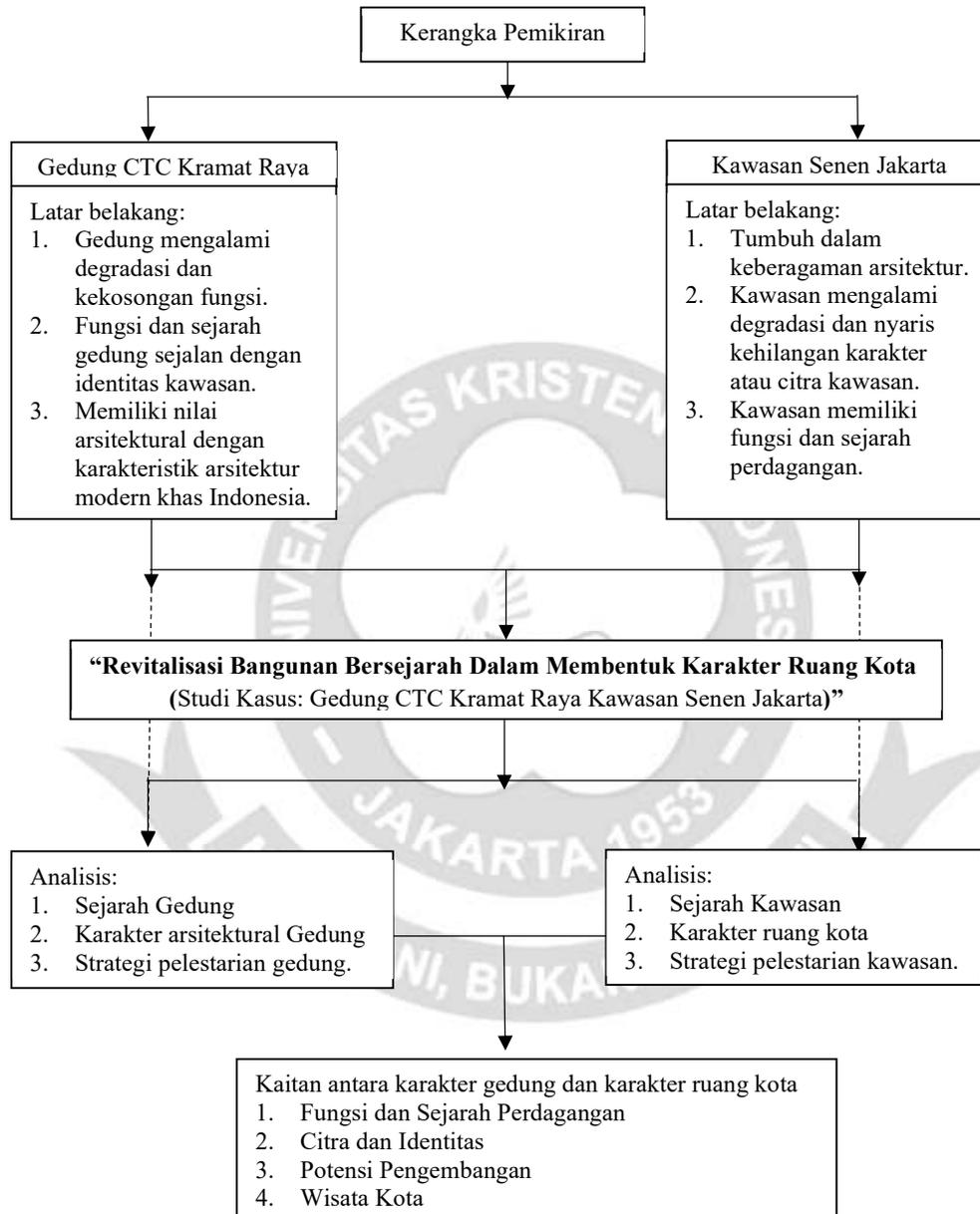


Diagram 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan dapat dirinci menjadi lima bab, diantaranya sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan)
Menggambarkan latar belakang dan rumusan masalah, serta memuat tujuan dan kerangka pemikiran. Sehingga penelitian memiliki arah atau batasan yang jelas.
2. BAB II (Tinjauan Pustaka)
Memuat kumpulan teori relevan sebagai landasan dalam memecahkan masalah penelitian, terutama teori dan peraturan yang membahas pelestarian gedung dan kawasan.
3. BAB III (Metode Penelitian)
Menjelaskan cara atau metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.
4. BAB IV (Analisa dan Pembahasan)
Memaparkan hasil analisa dari permasalahan penelitian dan memuat pendapat atau ide gagasan yang logis berlandaskan teori yang relevan.
5. BAB V (Kesimpulan dan Rekomendasi)
Memuat jawaban dari permasalahan yang telah dilakukan pada bab analisa dan pembahasan serta memuat rekomendasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan.